

BUDAYA PITRAHAN
STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA
NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

YULIYANTI

NIM : 10120075

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014



Yuliyanti
NIM: 10120075

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Yang menyatakan



Yuliyanti

NIM. 10120075

NOTA DINAS

Kepada:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BUDAYA PITRAHAN
STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA
NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO**

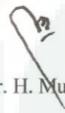
yang ditulis oleh:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Skripsi dimaksud di atas sudah layak diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1055 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Budaya Pitrahan
Studi Kasus Tentang Toleransi Beragama Di desa Ngandagan Kecamatan Pituruh
Kabupaten Purworejo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yuliyanti

NIM : 10120075


Telah dimunaqsyahkan pada : **Senin 16 Juni 2014**

Nilai Munaqsyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH

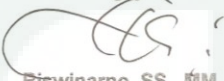
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muzir Yusuf, M. Si
NIP 19500505 197701 1 001

Penguji I


Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001


Penguji II


Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. H. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. al- Insyirah 94: 5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan ibuku tercinta yang senantiasa memotivasi dan mendoakanku dalam penyelesaian penulisan ini. Terimakasih atas kerja keras kalian untuk membiayai kuliahku. Semoga tetesan keringat kalian menjadi ladang pahala yang akan di hitung di akhirat nantinya.

Kakak-kakakku, Mbak Sarah, Mas Mul, Mas Nur, Mbak Yani, dan Adikku Udin yang selalu menyayangi dan memberi support sehingga aku bisa menyelesaikan studiku tepat waktu. (maaf jika selalu merepotkan)

Untuk Mas Wawan Suyuti, terimakasih sudah bersusah payah membantuku. Terimakasih atas supportnya selama ini.

Sahabat-sahabatku, Eqlima, Indah, Inna, Dilla, Yuliani dan teman SKI lainnya. Terimakasih atas persahabatan kita selama ini dan semoga dapat berkekalan sampai ke surga nanti.

Untuk teman kos aulia, Ndiroh, Tita, Ummi, Rizki, Ibah, Mbak Unung dan lainnya. Terimakasih sudah membantu dan menjadi teman yang baik untukku.

ABSTRAK

BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO

Desa Ngandagan merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk Katolik cukup banyak. Agama Kristen Katolik masuk ke Desa Ngandagan pada tahun 1964. Sebelum masuknya Agama Kristen Katolik di desa ini, tradisi keagamaan umat Islam sudah berjalan dengan baik. *Maulud* Nabi, *Pitrahan* (zakat fitrah), *Tulak Bala* dan lainnya sudah menjadi aturan pemerintah Desa Ngandagan. Awalnya, keikutsertaan umat Katolik dalam tradisi keagamaan umat Islam tak lain hanyalah untuk mencari keselamatan jiwa, namun lama kelamaan mereka senang mengikuti ritual keagamaan yang dilakukan warga tersebut. Hubungan antara penganut Agama Islam dengan Agama Katolik terjalin sangat baik. Umat Katolik mengikuti budaya *pitrahan* tidak semata-mata karena rasa toleransi yang tinggi dalam ajaran agama umat Islam, namun apa yang mereka lakukan terdapat motivasi untuk mengamalkan ajaran cinta kasih yang mereka yakini. Bedanya, dalam setiap perayaan hari besar agama Kristen Katolik, umat Islam di desa Ngandagan tidak ikut merayakannya.

Keunikan dari penelitian ini adalah ketika penganut Agama Kristen Katolik ikut dalam setiap tradisi keagamaan umat Islam. Dalam pelaksanaan *Maulud* Nabi, mereka mengikuti slametan dengan membawa nasi tumpeng. Saat Hari Raya Idul-Adha, sebagian besar umat Katolik membantu dalam menimbang daging, memotong, bahkan mereka bersedia untuk membagi-bagikan. Saat pelaksanaan zakat fitrah, mereka mendatangi rumah *kaum* untuk memberikan uang layaknya orang membayar zakat. begitupun hari raya Idul Fitri, anak-anak sampai orang dewasa ikut berkeliling kampung untuk saling meminta maaf. Lain halnya dengan umat Kristen Katolik, umat Kristen Protestan di desa ini lebih menutup diri dalam tradisi tersebut.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori agama yang dikemukakan oleh Max Weber (1864-1920). Teori ini menjelaskan bahwa kesadaran agama bukanlah sekedar akibat dari kenyataan sosial-ekonomis, tetapi agama merupakan faktor yang otonom dan sekaligus memiliki kemampuan untuk memberikan corak pada sistem perilaku. Dengan demikian, agama menempati posisi yang memiliki potensi untuk mengadakan perubahan struktur, termasuk kenyataan sosial-ekonomis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah.

Studi ini akan menghasilkan beberapa temuan antara lain yang pertama adalah latar belakang munculnya toleransi beragama di Desa Ngandagan. Kedua yaitu alasan keikutsertaan umat Katolik dalam budaya *pitrahan* dan yang ketiga bahwa budaya *pitrahan* mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya kehidupan yang harmonis antar kedua agama tersebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	DI	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ◌ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ◌ُ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain

حَوْل : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ْ	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
◌ِ◌ْ	kashrah dan ya	î	i dengan caping di atas
◌ُ◌ْ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : Rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

اسم الله الرحمن الرحيم
 الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
 والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد
 وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah SAW manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang Berjudul Budaya Pitrahan, Studi Kasus Tentang Toleransi Beragama di Desa Ngandagan, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo merupakan upaya penulis dalam memahami toleransi beragama yang ada di Desa Ngandagan. Dalam kenyataannya proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Siti Maryam selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ibu Himayatul Ittihadiyah selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan kepada Bapak Maharsi selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan sampai saat ini.

Kepada Bapak Mundzirin Yusuf, selaku pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas pengarahan dan bimbingannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar, kepada Bapak Syamsul Arifin yang telah banyak membantu dan meminjamkan bukunya, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis hanya bisa berdoa semoga hal ini menjadi amal saleh yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal disisi-Nya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2010. Kebersamaan dengan mereka selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khusus kepada Nazmy, Dila, Eqlima, Inna, Mas Wawan, Jamal, Tahanil, Eri Sasongko, dan Yuliani yang telah setia, sabar, dan tidak bosannya selalu memberikan motivasi dan kritik yang membangun untuk membesarkan hati penulis, pun diucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada orang tua penulis. Mereka telah membesarka

mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang diberikan, telah memotivasi penulis untuk membahagiakan dan membuat bangga mereka dengan menyelesaikan jenjang S1 ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak penulis, Mulyono, Nur Rohman, Nur Riyadi, dan Maisaroh, yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun demikian, di atas pundak penulislah, skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Penulis

Yuliyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO.....	20
A. Kondisi Geografis	21
B. Kondisi Sosial Ekonomi	22
C. Kondisi Keagamaan.....	24
D. Kondisi Sosial Budaya	27
BAB III: SIKAP MASYARAKAT NON MUSLIM DALAM PELAKSANAAN PITRAHAN	36
A. Pengertian Pitrahan	38
B. Latar Belakang Keikutsertaan Umat Non Muslim dalam Budaya Pitrahan	40
1. Latar Belakang Keikutsertaan Umat Katolik dalam Budaya Pitrahan	40
a. Sejarah Masuknya Agama Kristen Katolik di Desa Ngandagan.	40
b. Alasan Umat Katolik Mengikuti Budaya Pitrahan.....	45
2. Latar Belakang Agama Kristen Protestan tidak Mengikuti Budaya Pitrahan	48
C. Respon Umat Islam terhadap Keikutsertaan Umat Non Muslim dalam Pelaksanaan Budaya Pitrahan	51
D. Kondisi Umat Non Muslim Setelah Mengikuti Budaya Pitrahan	55

BAB IV: FUNGSI PITRAHAN	60
A. Fungsi Sosial	60
a. Menciptakan Toleransi Beragama.....	60
b. Mengurangi Konflik Antar Pemeluk Agama	62
c. Mengurangi Beban Hidup Sesama Manusia	64
B. Fungsi Agama.....	66
a. Fungsi Pitrahan dalam Agama Islam.....	66
b. Fungsi Pitrahan dalam Agama Kristen Katolik	68
C. Fungsi Agama dalam Masyarakat	70
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR INFORMAN	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
CURICULUM VITAE.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.¹ Kebudayaan dihasilkan secara turun-temurun sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan memiliki sifat yang dinamis tidak statis, artinya dapat berubah, dan mengalami perubahan-perubahan secara terus-menerus.²

Masyarakat dalam beragama tidak lepas dari budaya atau tradisi yang membentuknya. Demikian pula dalam berbudaya, orang tidak dapat lepas dari keyakinan dasar mengenai kehidupan yang ada di dalamnya agama berperan besar. Dilihat dari sudut pandang budaya, teologi adalah bagian dari budaya juga.³ Masyarakat Jawa khususnya di Desa Ngandagan memiliki beragam kebudayaan salah satunya yaitu *Budaya Pitrahan*.⁴

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996), hlm. 72.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 186.

³Machasin, "Silaturahmi Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga" dalam *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2003, viii), hlm. 75.

⁴*Budaya Pitrahan* yaitu kebudayaan membayar zakat fitrah oleh masyarakat Desa Ngandagan yang dilakukan pada malam hari sebelum Sholat 'Id berlangsung. Di Desa Ngandagan, pembayaran zakat fitrah berlangsung di kediaman seorang *kaum*. Biasanya, warga berdatangan

Dalam Kamus Pepak Basa Jawa, *pitrahan* berasal dari kata *pitrah* yang artinya *dana wujud beras lan sak panunggalanipun, marang kaum miskin saben pungkasaning wulan pasa*⁵ (dana yang berwujud beras dan lainnya untuk diberikan kepada kaum miskin setiap berakhirnya bulan Puasa). Kata *pitrahan* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut kata zakat fitrah bagi orang Jawa khususnya di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya.

Zakat dibagi menjadi dua macam yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara syarak. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang wajib diberikan oleh setiap orang Islam setahun sekali sebelum Shalat 'Id berlangsung yaitu berupa makanan pokok sehari-hari (beras, jagung, dan sebagainya). Lafadh *zakat* dalam bahasa Arab bermakna keberkatan, kesuburan, kebersihan, kebaikan⁶. Sedangkan menurut KBBI, ada dua macam pengertian zakat yaitu:

1. Jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditentukan oleh syarak.

untuk membayar zakat fitrah menjelang datangnya waktu berbuka puasa karena pihak panitia *pitrahan* sudah mempersiapkan gulai kambing sebagai hidangan para muzakki.

⁵B. Widharyanto, *Kamus Pepak Basa Jawa* (Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001), hlm. 828.

⁶Hasby Ash-Shiddieqy, *Beberapa Permasalahan Zakat* (Jakarta: Tintamas Indonesia, 1976), hlm. 9.

2. Salah satu Rukun Islam yang mengatur harta yang wajib diberikan kepada mustahik.⁷ Mustahik adalah orang yang berhak: fakir miskin termasuk golongan yang menerima zakat.

Secara etimologis (lughah), zakat, berasal dari kata kerja “zaka” (زكي) berarti berkembang, tumbuh, bertambah.⁸ Menurut Al-Mawardi, zakat adalah harta tertentu yang diberikan kepada orang tertentu menurut syarat-syarat tertentu pula.⁹ Ajaran Rasulullah memberi petunjuk bahwa dalam pandangan Islam zakat itu hanya merupakan pengeluaran sebagian harta rakyat yang dipungut dari golongan yang mampu dan diberikan kepada rakyat juga yaitu golongan yang miskin. Dengan perkataan lain, zakat itu hanya berupa pemindahan sebagian harta rakyat dari tangan sebelah ke sebelah yang lain. Dari tangan yang disertai memelihara, mengembangkan dan mengurus harta yaitu tangan orang-orang yang mampu dipindahkan ke tangan yang lain yaitu tangan rakyat yang bekerja dan letih tetapi pekerjaannya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau orang-orang yang tidak sanggup bekerja sama sekali hanya harta zakat itulah jaminan hidupnya dan inilah tangan orang yang miskin.¹⁰

Yusuf Qaradawi berpendapat bahwa zakat fitrah sebagai zakat yang diwajibkan karena berbuka puasa, zakat ini berbeda dengan zakat pada umumnya karena zakat ini merupakan pajak atas pribadinya. Oleh karena itu, di dalam zakat

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1279.

⁸Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 577.

⁹H. E. Hasan Shaleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 156-157.

¹⁰Syaikh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, terj. Fachruddin Hs. dan Nashruddin Thaha (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 96.

fitrah tidak ada persyaratan sebagaimana dalam zakat yang lainnya seperti *nisab*¹¹. Zakat fitrah merupakan Rukun Islam yang ketiga, yang dalam pelaksanaannya, umat Islam diwajibkan untuk memberikan dua setengah kilogram makanan pokok (beras) yang biasa mereka konsumsi sehari-hari kepada orang yang berhak menerimanya (fakir dan miskin). Di Indonesia zakat fitrah diberikan berupa dua setengah kilogram beras atau sejumlah uang yang besarnya sama dengan harga beras tersebut. Badan resmi yang mengurus masalah zakat ini disebut Badan Amil Zakat yang didirikan pada setiap daerah atau panitia zakat fitrah yang ada di setiap masjid seluruh Indonesia.

Di Kabupaten Purworejo khususnya di Desa *Ngandagan*,¹² zakat fitrah dipercayakan kepada seorang *kaum*¹³ untuk dibagikan kepada warga yang kurang mampu (fakir dan miskin) dan jika sisa, maka langsung dibagikan kepada panitia zakat fitrah. Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Taubah ayat 60, ada delapan kelompok orang yang dinyatakan berhak mendapat zakat (Mustahiq) yaitu orang fakir, orang miskin, amil zakat, mualaf, untuk memerdekakan hamba sahaya, gharim (orang yang berhutang), sabilillah, dan ibnusabil. Namun, menurut beberapa ulama khusus untuk zakat fitrah harus mendahulukan kepada dua golongan pertama yakni fakir dan miskin. Pendapat ini disandarkan dengan alasan

¹¹Yusuf al-Qaradawi, *Hukum Zakat*, alih bahasa Salman Harun dkk, cet. Ke-10 (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 920-921.

¹²Konon Penamaan Desa Ngandagan sendiri yaitu alkisah ada seorang musafir yang beristirahat di desa ini dengan memetik buah kelapa muda. Kata Ngandagan diambil dari istilah ” mandek mangan dengan”. Wawancara dengan Ibu Sudriyah salah seorang warga Desa Ngandagan pada hari Minggu 26 Mei 2013 pada jam 17.00 WIB.

¹³ *Kaum* adalah Imam Islam di perkampungan atau pedesaan. Di sana biasanya sebutan Kaum digunakan untuk seorang Perangkat Desa (kaur kesra) yang bertugas mengatur masalah keagamaan masyarakat desa. Lihat Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm.346.

bahwa jumlah/nilai zakat yang sangat kecil sementara salah satu tujuannya dikelurkannya zakat fitrah adalah agar para fakir dan miskin dapat ikut merayakan hari raya dan saling berbagi sesama Umat Islam.¹⁴

Semula, pengetahuan tentang zakat fitrah hanya sebatas yang dilakukan oleh umat Islam saja, tetapi tidak demikian untuk warga desa Ngandagan. Umat Kristen Katolik ikut serta dalam pelaksanaan zakat fitrah. Adanya rasa toleransi keberagaman yang tinggi membuat umat Kristen Katolik di desa ini merelakan sebagian dari harta mereka untuk membayar zakat yang mungkin tidak ada di daerah lain. Menurutnya, semata-mata hanya untuk menjalin rasa toleransi antar agama. Salah seorang pemeluk Agama Kristen Katolik beranggapan bahwa hak kaum duafa tidak dilihat dari agamanya, namun, semua mempunyai hak yang sama yaitu menerima bantuan moril maupun materiil.

Agama Kristen Katolik masuk ke Desa Ngandagan dibawa oleh Mr. Darjo salah seorang pegawai dari Pengadilan Negeri Kabupaten Purworejo. Pada tanggal 22 Desember 1964 dilakukan pembaptisan pertama bagi jamaah yang telah menempuh pendidikan selama kurang lebih satu tahun.¹⁵ Salah satu dari rombongan pembaptisan pertama yaitu *glondhong*¹⁶ Sumotirto. Kesimpulannya bahwa masuknya Agama Kristen Katolik di Desa Ngandagan tanpa ada

¹⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_Fitrah di akses pada tanggal 27 November 2013 pukul 07.00 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Tuti yang merupakan aktivis gereja Desa Ngandagan pada hari Minggu, 26 Mei 2013 pada jam 12.30 WIB.

¹⁶Glondhong yaitu seorang lurah yang mengkoordinasi para Lurah Desa. Lihat *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, hlm. 248. Di Desa Ngandagan, sebutan *glondong* diberikan kepada seorang kepala desa setempat yang mempunyai wewenang mengatur jalannya pemerintahan dari tiga desa atau lebih di suatu kecamatan. Wawancara dengan Bapak Harun yang merupakan *Kaum* (Kaur Kesra) Desa Ngandagan pada hari Sabtu, 27 April 2013 pada jam 18.30 WIB.

pertentangan salah satunya dari warga desa karena *glondhongnya* sendiri telah masuk agama Kristen Katolik. Sedangkan agama Kristen Protestan masuk ke Desa Ngandagan pada tahun 2004 yang dibawa oleh seorang pendeta.

Dapat diketahui bahwa hubungan antara penganut agama ini sangat baik. Hampir tidak ada konflik agama seperti yang banyak dibicarakan sekarang ini. Justru, mereka saling membantu dalam segala hal, begitu pun dengan masalah keberagamaan mereka dan tetap dalam batasan-batasan yang wajar. Seperti halnya Idul-Adha, umat Non Muslim pun sangat berbahagia dengan datangnya bulan ini. Tak ada perbedaan dalam hak penerimaan daging, semua mempunyai hak yang sama. Selain itu, beberapa penganut Agama Non Muslim ada yang menjadi panitia Idul Adha di Desa Ngandagan tersebut. Sama halnya saat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw atau dikenal juga dengan istilah *Muludan*¹⁷, umat Non Muslim pun ikut memperingatinya dengan cara ikut serta dalam perayaan Maulud Nabi yang ada di desa Ngandagan yaitu dengan membawa nasi lengkap dengan ayam panggang, pisang, dan aneka jenang yang bertempat di kediaman Kepala Desa Ngandagan.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk menulis tentang “Budaya Pitrahan, Studi Kasus Tentang Toleransi Beragama di Desa Ngandagan, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo”

¹⁷*Muludan* merupakan istilah yang dipakai oleh warga Desa Ngandagan untuk menyebut kata Maulud Nabi. *Maulud* berasal dari kata wulida yang artinya dilahirkan. *Muludan* atau *Maulud Nabi* yaitu hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang selalu diperingati umat Islam di Desa Ngandagan dari tahun ke tahun.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka ruang lingkup dalam penulisan ini adalah tentang toleransi keberagaman pada setiap tradisi keagamaan umat Islam yang dibangun oleh masyarakat yang menganut Agama Kristen Katolik terhadap Agama Islam yang ada di Desa Ngandagan. Untuk membatasi penulisan, dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dalam penulisan ini, maka dibuat rumusan-rumusan masalah yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud dengan *pitrahan* dan mengapa umat Kristen Katolik mengikutinya?
2. Bagaimana pengaruhnya bagi Umat Islam dan Umat Kristen Katolik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Secara garis besar skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui secara pasti apa pengertian *pitrahan* dan latar belakang kemunculan toleransi keberagaman umat Non Muslim dalam pelaksanaan *pitrahan*, agar masyarakat Desa Ngandagan khususnya para generasi muda dapat mengetahuinya.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh yang muncul bagi Umat Islam dan Umat Non Muslim dalam masyarakat Desa Ngandagan dengan adanya toleransi beragama tersebut.

2. Kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Memberi pengetahuan pada masyarakat tentang bagaimana wujud toleransi keberagaman antara umat Islam dengan umat Non Muslim yang ada dalam pelaksanaan *pitrahan* di Desa Ngandagan..
 - b. Sebagai sarana memahami toleransi keberagaman, khususnya di Desa Ngandagan umumnya pada masyarakat luas untuk selalu menjaga hubungan baik antar umat beragama sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang toleransi beragama mengenai keikutsertaan Agama Kristen Katolik dalam pelaksanaan hari besar Islam khususnya dalam pelaksanaan *Pitrahan* yang telah ditelusuri melalui berbagai literatur tidak banyak ditemukan. Literatur tersebut hanya membicarakan seputar zakat fitrah dan pendistribusiannya, namun literature yang membahas tentang toleransi umat Kristen Katolik dalam pelaksanaan zakat fitrah tidak ditemukan. Skripsi Syahban Siantoro (2004) yang berjudul "Praktek Toleransi Pengamalan Agama Studi Pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condong Catur, Kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Propinsi DIY". Skripsi ini membahas tentang wujud interaksi antar umat beragama di Perumnas Condong Catur yaitu ketika seorang ayah yang beragama Kristen Katolik memberikan beras untuk membayar zakat anaknya yang beragama Islam serta mencukupi kebutuhan lebaran.

Skripsi Juwandi (2004) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Pitrahan Pada Hari Raya Idul Fitri (Studi Kasus di Dusun Jodag, Sumberadi, Mlati, Sleman). Dalam skripsinya membahas tentang praktek pitrahan yang dilakukan masyarakat setelah sholat ‘Id berlangsung. Adapun isi skripsi menyinggung masalah besarnya nominal dalam pembayaran zakat fitrah yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Dari penelusuran penyusun, belum ditemukan obyek kajian yang sama dengan apa yang penyusun bahas. Oleh karena itu penulis merasa perlu membahas masalah ini.

E. Landasan Teori

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebebasan dalam berbuat dan bekerja sesuai dengan kehendaknya di muka bumi ini. Meskipun diberikan kebebasan namun manusia diberikan beban untuk menyembah kepada yang menciptanya Allah SWT dengan tatacara yang telah digariskan-Nya. Dalam masyarakat Jawa, perkembangan kebudayaan Islam yang dihasilkan sangat beragam dengan percampuran antara kebudayaan Islam dan Hindu. Dalam perkembangannya tidak lepas dari peran Walisanga sebagai penyebar Agama Islam di Tanah Jawa.

Toleransi berasal dari Bahasa Inggris “*tolerance*” yang berarti kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Arab toleransi berasal dari *fi’il madhi* atau lampau “*tasaamaha*” (تسامح) dengan isim masdar “*tasaamuhun*” (تسامح) yang berarti saling bermurah hati atau disebut

toleransi.¹⁸ Menurut KBBI, toleransi adalah sifat atau sikap toleran, dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh.¹⁹ Sedangkan menurut istilah toleransi adalah sikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya agama (Ideologi, ras, dan sebagainya).²⁰ Toleransi dalam arti membiarkan dan memberi keleluasaan kepada penganut agama lain adalah sikap/tindakan yang harus dimunculkan ketika berhadapan dengan realitas plural. Toleransi juga berarti kesediaan untuk menghargai paham orang lain (yang berbeda) dengan paham yang dianutnya. Konsekuensi logisnya adalah menghargai sesama dan saling menghormati terutama dalam hal perbedaan antara paham dirinya dan paham orang lain.

Toleransi mengenal beberapa bentuk yaitu toleransi dogmatis dan toleransi praktis. Toleransi dogmatis adalah kondisi dimana masing-masing penganut agama tidak mempersalahkan perbedaan dalam ajaran agama masing-masing. Perbedaan dapat dimaknai sebagai rahmat/kebesaran Ilahi sehingga harus dijunjung tinggi. Bentuk toleransi yang kedua adalah toleransi praktis dimana para pemeluk agama membiarkan pengungkapan /ekspresi isi iman dan ajaran mereka dalam ibadah dan praktek keagamaan lain seperti perayaan hari besar keagamaan,

¹⁸Achmad Warson Munawwir, *Kamus.*, hlm. 657.

¹⁹Tim Penyusun Kamus, *Kamus.*, hlm. 955.

²⁰Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1084.

ibadah sehari-hari, pengucapan do'a sesuai agama yang dianutnya. Toleransi yang demikian dapat berjalan beriringan namun juga bisa berjalan terpisah.²¹

Dilihat dari budayanya, masyarakat Jawa mempunyai sifat lebih terbuka pada perbedaan termasuk dalam agama dan kepercayaan sehingga masyarakatnya mempunyai karakter-karakter tata hubungan sosial khusus dibandingkan dengan lainnya. Sifat kompromis merupakan bagian penting dalam perilaku masyarakat Jawa. Pandangan religius dalam masyarakat Jawa juga mendukung kesatuan hidup misalnya dalam kelompok masyarakat, dalam batas-batas tertentu kesatuan hidup harus dipertahankan dan dijunjung tinggi termasuk keluarga. Perhatian pribadi seseorang dengan Tuhannya merupakan kebebasan seseorang betapapun aneh dan berbeda satu dengan yang lain. Ungkapan religius yang ditopang oleh nilai dan falsafah Jawa membuat suatu agama dengan agama lain tidak saling mencegah dalam praktek keagamaan mereka karena mentalitas Jawa memang condong kepada sinkretisme dan yang lebih utama adalah kesanggupan menampung ungkapan religius yang berbeda-beda karena tujuan mereka sama yaitu Tuhan yang menjaga dan mewujudkan kesatuan hidup.²²

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan toleransi umat beragama dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya, menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam

²¹ A,M Hardjana, *Penghayatan Agama yang Otentik dan Tidak Otentik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 115.

²² Neils Mulder, *Jawa Thailand Beberapa Perbandingan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 71.

mengatur dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan asas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.²³

Pitrahan adalah suatu budaya dalam rangka memenuhi kewajiban membayar zakat fitrah oleh masyarakat Desa Ngandagan yang dilakukan pada malam menjelang hari raya Idul Fitri. Masyarakat biasanya berdatangan menjelang waktu adzan magrib sekaligus untuk berbuka puasa dengan hidangan yang sudah disediakan oleh panitia *pitrahan*. Mayoritas masyarakat membayar zakat fitrah dalam bentuk uang dengan alasan lebih praktis daripada menggunakan beras.

Zakat adalah perintah Allah yang dibebankan kepada kaum muslimin yang mempunyai kelebihan harta. Tujuan Allah mensyariatkan ibadah zakat adalah agar harta tersebut bersih dan suci sehingga membersihkan dan menyucikan yang memunyaiinya.²⁴ Zakat fitrah merupakan ibadah yang diwajibkan untuk umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil, tua atau muda serta kaya atau miskin, di bulan Ramadhan sampai menjelang shalat Idul Fitri dan termasuk Rukun Islam yang ketiga. Namun, dalam praktek pelaksanaan zakat fitrah mengalami perubahan di antaranya yang terjadi di Desa Ngandagan, Pituruh, Purworejo.

²³Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Agama Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: PT Bina ILMU, 1979), hlm. 66.

²⁴Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudayakan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2009), hlm. 108.

Dalam realitasnya, pelaksanaan zakat fitrah ini tidak hanya dilakukan oleh umat Islam, namun umat Kristen Katolik ikut serta dalam pelaksanaan zakat fitrah ini. Menurutnya, toleransi antar umat beragama harus tetap dilaksanakan agar tercipta keselarasan hidup yang nyaman. Dalam bukunya Ugi Suharto yang mengutip Kitab *al-Amwal* karya Abu Ubaid bahwa zakat diwajibkan kepada Muslim dan juga didistribusikan kepada Muslim juga. Dalam hal ini Abu Ubayd menginterpretasikan hadist Mu'adz bin Jabal yang menyatakan bahwa Nabi memerintahkan untuk mengambil zakat dari Muslim Yaman yang kaya dan mendistribusikannya kembali kepada orang-orang miskin Yaman.²⁵ Namun, tidak demikian halnya dengan zakat fitrah yang ada di Desa Ngandagan, warga miskin umat Non Muslim pun menerima zakat tersebut.

Sebenarnya, baik zakat mal maupun fitrah adalah ibadah sosial yang pelaksanaannya tidak boleh serampangan baik itu mengenai si pelaku zakat, barang zakat, tata caranya, yang berhak menerima, maupun waktu pelaksanaannya. Namun, dalam tulisan yang penulis paparkan, budaya zakat fitrah di Desa Ngandagan terlepas dari syarat dan rukun tersebut. Semua murni karena toleransi keberagaman yang kuat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sejarah atau historis, yaitu suatu pendekatan yang melihat suatu hal dari asal-usul terjadinya suatu peristiwa. Sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan

²⁵Ugi Suharto, *Keuangan Publik Islam: Reinterpretasi Zakat dan Pajak Studi Kitab Al-Amwal Abu Ubayd* (Yogyakarta: PSZ, 2004), hlm. 187.

pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menilik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis.²⁶

Penelitian ini menggunakan Teori Agama Max Weber (1864-1920) bahwa kesadaran agama bukanlah sekedar akibat dari kenyataan sosial-ekonomis, tetapi agama merupakan suatu faktor yang otonom dan sekaligus memiliki kemampuan untuk memberikan corak pada sistem perilaku. Dengan demikian, agama menempati posisi yang memiliki potensi untuk mengadakan perubahan struktur, termasuk kenyataan sosial-ekonomis.²⁷ Pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek materiil (kehidupan dunia) baik politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Menurutnya, peranan nilai agama mempunyai hubungan dengan perilaku ekonomi masyarakat.²⁸

Keikutsertaan umat Kristen Katolik dalam pelaksanaan zakat fitrah merupakan salah satu bentuk toleransi keberagaman masyarakat Desa Ngandagan yang didalamnya juga terkandung nilai social-budaya. Nilai ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, interaksi antar umat beragama dalam

²⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 46-47.

²⁷ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat, Relevansinya dengan Islam Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 8.

²⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 157.

masyarakat Desa Ngandagan demi terciptanya kenyamanan dan keselarasan hidup.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Karena objek kajian adalah toleransi keagamaan, maka untuk mendapatkan data yang otentik penulis harus terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya. Berikut langkah-langkah dalam metode penelitian budaya yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Sumber Data

Data biasanya berbentuk tulisan, hasil pengamatan dan wawancara langsung. Beberapa cara yang digunakan dalam memperoleh sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁹ Dalam melakukan observasi, penulis berkunjung langsung pada saat pelaksanaan *Pitrahan* di Desa Ngandagan guna melakukan pengamatan dan pencatatan sumber data.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, baik dari umat Islam maupun umat Kristen Katolik dan Kristen

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 2* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 151.

Protestan yang mengikuti pelaksanaan *Pitrahan* seperti tokoh masyarakat, wakil dari tokoh agama masing-masing, perangkat Desa Ngandagan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dalam mendapatkan sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber untuk melengkapi data primer, sehingga sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya dokumentasi maka dapat menambah keaslian data yang didapat yaitu penulis lakukan dengan cara mengambil foto ketika berlangsungnya acara *pitrahan*.

2. Analisis Data

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul. Data yang kurang relevan dapat direduksi. Analisis bersifat terbuka dan induktif, maksudnya analisis bersifat longgar dan tidak statis.³⁰ Dalam analisis, data yang diperoleh kemudian diseleksi sehingga data mentah tersebut diolah kembali untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami masyarakat. Penyajian dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

³⁰Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

Semua data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data bertujuan untuk menguji keaslian atau ontetitas suatu sumber, yaitu mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber data, maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Hasil pencarian dan pengolahan data, penulis menyusun laporan berdasarkan sumber yang diperoleh secara sistematis, agar hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang maksud dan tujuan umat Kristen Katolik mengikuti pelaksanaan *Pitrahan* di Desa Ngandangan.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Penjelasan akan terlihat lebih jelas, terarah, serta logis dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Dalam penulisan ini penulis membagi menjadi lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan, dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua menggambarkan Kondisi masyarakat Desa Ngandagan, yang meliputi kondisi keagamaan, geografis, sosial ekonomi, dan social budaya masyarakat. Kondisi inilah yang mengantarkan terjadinya hubungan keagamaan. Dengan melihat kondisi tersebut dapat memaparkan gambaran umum Desa Ngandagan.

Bab ketiga menjelaskan deskripsi *pitrahan*, masyarakat Non Muslim yang ikut dalam pelaksanaan *Budaya Pitrahan*, Latar belakang keikutsertaan Umat Non Muslim dalam pelaksanaan *Pitrahan* dan kondisi Non Muslim setelah mengikuti *Budaya Pitrahan*. Dengan uraian tersebut nantinya dapat memahami bentuk dari budaya *pitrahan* serta menganalisis bagaimana latar belakang terjadinya toleransi yang dilakukan oleh kedua agama sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan keselarasan hidup antar umat beragama.

Bab keempat mengkaji fungsi Pitrahan bagi masyarakat Desa Ngandagan. Fungsi Pitrahan mencakup Fungsi Sosial, Fungsi Agama dan Fungsi Agama dalam Masyarakat. Ketiga fungsi tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dalam masyarakat sehingga menghasilkan suatu interaksi sosial yang positif.

Bab kelima berisi tentang penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan mengenai jawaban dari perumusan masalah hasil penelitian serta memberikan saran-saran. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pitrahan yaitu sebuah budaya dalam membayar zakat fitrah oleh masyarakat Desa Ngandagan yang dilakukan pada malam hari sebelum Sholat 'Id berlangsung. Di Desa Ngandagan pembayaran zakat fitrah berlangsung di kediaman seorang *kaum*. Biasanya, warga berdatangan untuk membayar zakat fitrah menjelang waktu berbuka puasa karena pihak panitia *pitrahan* sudah mempersiapkan gulai kambing sebagai hidangan para muzakki. Lain halnya dengan *pitrahan* yang ada di daerah lain, *pitrahan* di desa ini diikuti oleh warga non Islam (Katolik) yang berjumlah kira-kira tiga puluhan orang. Mereka datang berbondong-bondong ke rumah bapak *kaum* untuk *nyaosi dana*.

Dalam ajaran Agama Kristen Katolik terdapat istilah yang hampir sama dengan makna *pitrahan* (zakat fitrah) yaitu mensucikan harta. Umat Kristen Katolik menyebutnya *kolekte* yaitu memberikan 10% dari harta mereka. Umat Katolik mengikuti *pitrahan* tidak semata-mata karena rasa toleransi yang tinggi terhadap ajaran agama umat Islam, namun apa yang mereka lakukan terdapat motivasi untuk mengamalkan ajaran cinta kasih yang mereka yakini.

Pengaruh *pitrahan* bagi umat Islam dan umat Katolik yaitu dapat mempererat tali persaudaraan antar pemeluk kedua agama tersebut. Kehidupan bermasyarakat antar keduanya sudah tidak diragukan lagi. Mereka hidup dengan rukun dan saling tolong-menolong jika ada salah satu warga yang memerlukan

bantuan. Intensitas bertemu yang cukup tinggi baik dalam acara *pitrahan* maupun tradisi keagamaan umat Islam lainnya seperti *muludan*, Idul-Adha, *sawalan* dan lainnya membuat hubungan mereka lebih akrab. Umat Katolik pun mengaku senang dan tidak keberatan jika mereka harus mengikuti tradisi keagamaan umat Islam yang ada di Desa Ngandagan. Menurutnya, jika hidup dalam suatu masyarakat harus pula mengikuti aturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah desanya.

B. Saran-saran

1. Bagi penulis selanjutnya yang akan mengkaji tentang toleransi beragama dalam masyarakat.
 - a. Hendaknya lebih berfikir kritis dalam melakukan penelitian, serta tidak memandang permasalahan hanya dari satu aspek sudut pandang, tetapi dari berbagai aspek.
 - b. Agar mendapatkan informasi penelitian yang akurat, penulis sarankan untuk tidak sungkan mendekati informan yang terkait dan terus menggali informasi yang ada.
2. Bagi generasi penerus
 - a. Saling menghormati budaya kelompok lain merupakan inti dari toleransi antar umat beragama. Oleh Karena itu, bersikap murah hati dan tidak sombong dalam kehidupan bermasyarakat dapat mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan hidup.
 - b. Melestarikan budaya setempat merupakan upaya dalam mempertahankan identitas Negara.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- Ali, Mursyid, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama: Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama, 1999.
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, alih bahasa Salman Harun dkk, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Ash-Shiddieqy, Hasby, *Beberapa Permasalahan Zakat*, Jakarta: Tintamas Indonesia, 1976.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Baqi, M. Fuad Abdul, *Al-Lu'lu' Wal Marjan: Mutiara Hadist Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Ummul-Qura, 2013.
- Durkheim, Emile, *Elementary Form of Religious Life*, terj. Inyiaq Ridwan Muzir, Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research, Jilid 2*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Hafidhuddin, Didin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah: Gerakan Membudayakan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2009.
- Hardjana, A.M., *Penghayatan Agama yang Otentik dan Tidak Otentik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragam dalam Agama Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Ismail, Faisal, *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Struktur dan Kultur*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI, 2002.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996.
- Mulder, Neils, *Jawa Thailand Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Penadi, Radix, *Bagelen Kawasan yang Dikerdilkan*, Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya, 2005.
- Pranowo, Bambang, *Memahami Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Putra, Thaha, *Majmu'atu Mawalid Wa Ad'iyah*, Semarang: Thaha Putra, t.t.
- Shaleh, H.E. Hasan, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, terj. Safroedin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 1982.

- Sudarmanto, *Kamus Lengkap Basa Jawa (Jawa-Indonesia – Indonesia Jawa)*, Semarang: Widya Karya, 2008.
- Sudaryanto, *Kamus Pepak Basa Jawa*, Yogyakarta: BPKBJ, 2001.
- Sudrajat, Ajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat, Relevansinya dengan Islam Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Suharto, Ugi, *Keuangan Publik Islam: Reinterpretasi Zakat dan Pajak, Studi Kitab Al-Amwal Abu Ubayd*, Yogyakarta: PSZ, 2004.
- Syahid, Achmad, *Riuh di Beranda Satu, Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Depag, 2001.
- Syaltut, Syaikh Mahmud, *Akidah dan Syariah Islam*, terj. Fachruddin Hs. dan Nashruddin Thaha, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Widharyanto, *Kamus Pepak Basa Jawa*, Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001.
- Zuhri, Saifuddin, *Mbah Wahab Hasbullah: Kyai Nasionalis Pendiri NU*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010.

B. ARTIKEL

- Azizy, Qodry A., “Orientasi Teoritis” dalam Alef Theria Wasim dkk, *Harmoni Kehidupan Beragama: Problem, Praktik, dan Pendidikan*, Yogyakarta: Oasis Publisier, 2005.

Machasin, “Silaturahmi Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga” dalam *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.

Maharsi, “Pola-pola Perpaduan Islam dan Budaya Nusantara” dalam Ali Sodikin dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: PKSBI, 2009.

Musa, “Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Seni Slawatan Angguk” dalam Ali Sodikin dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: PKSBI, 2009.

Suseno, Franz Magnis, “Kerukunan Beragama dalam Keragaman Agama: Kasus di Indonesia” dalam bukunya Alef Theria Wasim dkk, *Harmoni, Kehidupan Beragama: Problem, Praktik, dan Pendidikan*, Yogyakarta: Oasis Publiser, 2005.

C. INTERNET

http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Katolik_%28Indonesia%29 diakses pada hari Senin tanggal 28 April 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_Fitrah di akses pada tanggal 27 November 2013 pukul 07.00 WIB.

<http://www.purworejokab.go.id/profil-daerah/sejarah> di akses pada tanggal 11 November 2013.

*Lampiran I***DAFTAR INFORMAN DAN SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

NO.	NAMA	AGAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	Harun	Islam	72 tahun	Petani
2.	Sudriyah	Islam	58 tahun	Petani
3.	Tuti Rahayu	Kristen Katolik	61 tahun	Petani
4.	Maisaroh	Islam	32 tahun	Wiraswasta
5.	Aminah/ Harjo	Islam	80 tahun	Petani
6.	F. Watini	Kristen Katolik	50 tahun	IRT
7.	Ny. Pariono	Kristen Katolik	70 tahun	IRT
8.	Joko Pramono	Islam	52 tahun	Petani
9.	Kartorejo	Kristen Katolik	78 tahun	IRT
10.	Y. Supri Anggono	Kristen Katolik	53 tahun	Petani
11.	Sukatmo	Kristen Katolik	68 tahun	Prodiakon
12.	Nasuki	Islam	71 tahun	Petani
13.	Ragil	Islam	58 tahun	Pensiunan
14.	Edy Iswanto	Kristen Protestan	47 tahun	Pendeta

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARUN
Pekerjaan / Jabatan : PETANI
Umur : 72 TH
Agama : ISLAM

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 27 APRIL 2013

HARUN

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Sudriyah*
Pekerjaan / Jabatan : *Tani*
Umur : *58 Th.*
Agama : *Islam*

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, ... *26 Mei*2013

SD
Sudriyah

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Sudriyah*

Pekerjaan / Jabatan : *Tani*

Umur : *58 th.*

Agama : *Islam*

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti

NIM : 10120075

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, *26 Mei*2013

SD
Sudriyah

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuhi Rahayu
Pekerjaan / Jabatan : Pensiunan Guru
Umur : 61 tahun
Agama : Kristen Katolik


Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO"**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 03 April2014


Tuhi Rahayu

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwariyah
Pekerjaan / Jabatan : Petani / Bu RT
Umur : 60 th
Agama : Islam

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 9 November 2013


Juwariyah

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisaroh
Pekerjaan / Jabatan : Wiraswasta
Umur : 32 th
Agama : Islam

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 20 November, 2013


Maisaroh

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : F. Wati'ni
Pekerjaan / Jabatan : IRT
Umur : 50 th
Agama : Khatolik


Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO"**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 18 Januari 2014


F. Wati'ni

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ny V. Rubiyanti/Paryono
Pekerjaan / Jabatan : IPT
Umur : 70th
Agama : Katolik

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO"**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 18 Januari 2014

Ruby
Ny Paryono

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Pramono
Pekerjaan / Jabatan : tani
Umur : 52 th
Agama : Islam

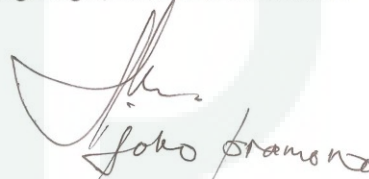
Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 19 Januari 2014


Joko Pramono

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartorejo
Pekerjaan / Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Umur : umur 78
Agama : Katolik

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 15 Januari 2014
Kartorejo
Kary

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Y. Supri Anggono
Pekerjaan / Jabatan : TANI
Umur : 53 th
Agama : Khataulik


Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 20 Desember 2013


Y. Supri Anggono

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukatmo
Pekerjaan / Jabatan : prodiakon
Umur : 68 th
Agama : Katolik


Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 25 Januari2014


(Sukatmo)

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASUKI

Pekerjaan / Jabatan : TANI

Umur : 71

Agama : ISLAM

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti


NIM : 10120075

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 26 Januari2014


NASUKI

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAGIL
Pekerjaan / Jabatan : PENSIUNAN
Umur : 50 th
Agama : ISLAM

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ngandagan, 28 Desember 2013


RAGIL

Surat Pernyataan Narasumber

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy ISWANITO

Pekerjaan / Jabatan : Pendeta

Umur : 47 th

Agama : Kristen Protestan

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:


Nama : Yuliyanti

NIM : 10120075

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“BUDAYA PITRAHAN STUDI KASUS TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.


Ngandagan, 26 Januari 2014

Lampiran II

A. Pelaksanaan Pitrahan



A.1. Ibu Poniran (Katolik) terlihat akan memberikan dana *pitrahan* kepada Bapak *Kaum*.



A.2. Ibu Klendet (Katolik) terlihat sedang memberikan dana *pitrahan*.



A.3. Ibu Yani (Katolik) terlihat sedang memasak gulai kambing di kediaman rumah Bapak *Kaum*.



A.3. Ibu Tuti Rahayu (Katolik) terlihat sedang berdoa sebelum menikmati hidangan yang telah disediakan oleh panitia *pitrahan*.

B. Pelaksanaan Idul-Adha



B.1. Suasana gotong-royong dari warga (Islam-Katolik) dapat dilihat ketika mereka membantu dalam penyembelihan hewan qurban.



B.2. Suasana kekeluargaan dapat dilihat ketika ibu-ibu (Islam-Katolik) sedang memarut kelapa untuk bahan memasak daging hewan qurban.



B.3. Bapak Pariono (Katolik) terlihat sedang memotong kayu untuk memasak daging hewan qurban.



B.4. Bapak Yono (Katolik) terlihat sedang memotong daging hewan qurban bersama warga desa lainnya.

C. Pelaksanaan Muludan



C.1. Bapak Tugiran (Ketua RT 02) terlihat sedang menghitung *cepon* pada saat pelaksanaan *muludan*.



C.2. Warga yang hadir dalam pelaksanaan *muludan* terlihat sedang bersiap-siap untuk pulang kerumah masing-masing.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : dab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/2192/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1. Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No. 05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Yuliyanti
NIM : 10120075
Jurusan : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan
Judul:

BUDAYA PITRAHAN
Studi Kasus Tentang Toleransi Beragama di Desa Ngadangan Kecamatan
Pituruh Kabupaten Purworejo

di bawah Bimbingan : Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat
menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan
data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Dekan Bidang Akademik



Dr. Khairon Nahdiyyin, MA
NIP. 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/441/2013

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari Bakesbangpolinmas Semarang No.070/2322/2013 tanggal 23 Oktober 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama : Yuliyanti
 ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
 ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 10120075/3306116207920001
 ❖ Instansi - Univ. Perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 ❖ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
 ❖ Program Studi : SI
 ❖ Alamat : Ngandagan Rt.02/01 Kec.Pituruh Kab.Purworejo
 ❖ No. Telp. : 085643720019
 ❖ Penanggung Jawab : Prof. Dr. Mundzirin Yusuf M.Si
 ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
 ❖ Judul : Budaya Pitrahan, Studi kasus tentang toleransi beragama
 ❖ Lokasi : Desa Ngandagan Kec.Pituruh
 ❖ Lama Penelitian : 3 Bulan
 ❖ Jumlah Peserta :

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades - Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT. dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 30 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 30 Januari 2014.

Tembusan dikirim kepada Yth :

1. Ka Bappeda Kab Purworejo.
2. Ka Kantor Kesbangpol Kab Purworejo
3. Ka Dikpora Kab Purworejo.
4. Ka Desa Ngandagan.
5. Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 30 Oktober 2013

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



PURWOREJO
PURNATUNRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina:

NIP. 19640724 193611 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / Riset

Nomor : 070 / 2322 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah, Nomor 070 / 265 / 2004, Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY, Nomor 074 / 2010 / Kesbang / 2013, Tanggal 21 Oktober 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menejima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : YULIYANTI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Lakda Adisucipto, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Budaya Pitrahan (Studi Kasus Tentang Toleransi Beragama Di Desa Ngandayan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo).
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat

2

dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Oktober s.d Desember 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 Oktober 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

